

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (<https://www.idx.co.id>). Sedangkan menurut Julius R. Latumaerissa (2011) pasar modal merupakan pasar yang menjadi penghubung antara pemilik dana (pemodal atau *investor*) dengan pengguna dana (emiten artinya perusahaan yang *go public*). Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-

lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument (<https://www.idx.co.id>). Perkembangan pasar modal di Indonesia yang pesat menunjukkan bahwa kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya dipasar modal cukup baik. Banyaknya pilihan saham membuat investor dapat leluasa untuk memilih kemana modalnya akan ditanamkan. Dari berbagai perusahaan yang ada dipasar modal, perusahaan yang sering diperhitungkan oleh para investor untuk menanamkan modalnya adalah Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan.

Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan masuk kedalam kelompok perusahaan sektor jasa di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam perkembangannya Sektor Konstruksi tidak bisa dipungkiri memiliki peran strategis pada pembangunan. Peran strategis tersebut antara lain pada penyerapan tenaga kerja, jangkauan rantai pasok yang luas, pendorong sektor-sektor pendukungnya, bahkan mobilisator pertumbuhan produk nasional baik barang maupun jasa. Peran strategis tersebut membuat sektor konstruksi disebut sebagai penggerak ekonomi atau “*engine of growth*” dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari dukungan sektor konstruksi terhadap isu ketahanan pangan dan kelancaran proses produksi, meningkatkan aksesibilitas dan ruang mobilitas kepada masyarakat terhadap kegiatan social dan ekonomi. Dengan demikian, kemajuan pembangunan suatu bangsa dapat

diukur melalui keberhasilan dalam penyelenggaraan sektor konstruksi khususnya sarana infrastruktur sebagai kebutuhan dasar penyelenggaraan negara.

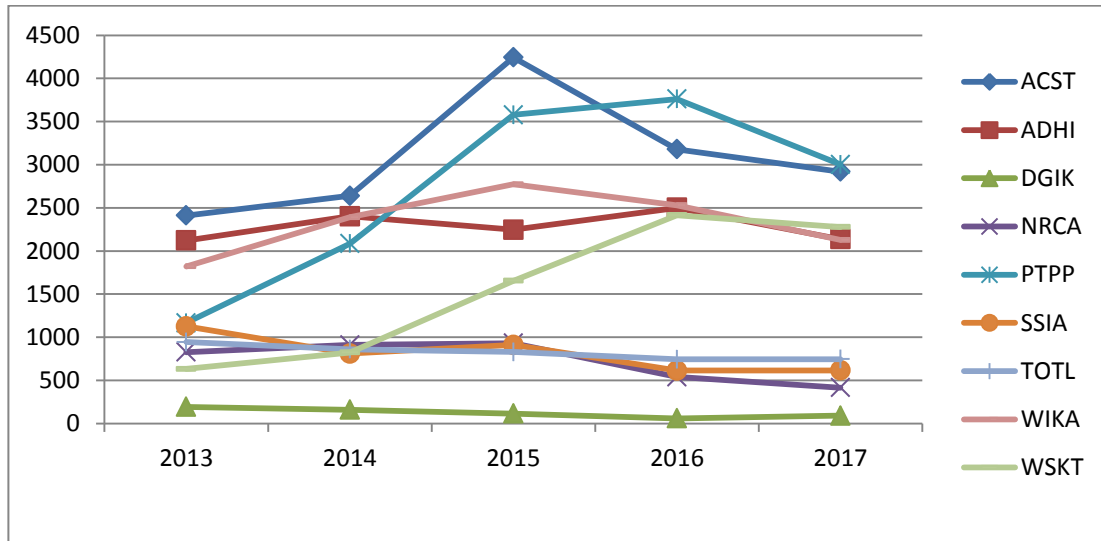
Infrastruktur di topang melalui Sektor Konstruksi yang selaras dalam membangun sarana dan prasarana. Didalam kegiatan infrastruktur Indonesia sektor konstruksi berkembang secara signifikan didorong oleh tingginya belanja pemerintah dan peningkatan investasi. Di sisi lain, kemajuan dan kemunduran perekonomian memiliki implikasi langsung terhadap kinerja sektor ini. Meningkatnya geliat industri konstruksi di sektor swasta dan program percepatan infrastruktur yang dicanangkan pemerintah menyebabkan trend peningkatan nilai kapitalisasi di sektor ini dari tahun ke tahun sehingga menjadi pasar konstruksi yang kedua terbesar di Asia setelah China (konstruksi dalam angka 2016). Menurut Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Basuki Hadimuljono mengatakan bahwa pada tahun 2015 Indonesia merupakan pasar konstruksi terbesar di Asean, yang memberikan kontribusi lebih dari 67% terhadap pasar konstruksi Asean (ekonomi.bisnis.com). Studi yang dilakukan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) menunjukan bahwa pada tahun 2016 Sektor Konstruksi dan Bangunan berada pada posisi ketiga sumber pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan kontribusi 0,51%, setelah sumber pengolahan dan sektor perdagangan. Sektor Konstruksi dan Bangunan mendukung pembangunan infrastruktur melalui program Nawa Cita melalui 9 (Sembilan) agenda yang tercakup dalam Rencana Program Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang mengakibatkan Sektor Konstruksi mendapat permintaan konstruksi yang

tinggi dari pihak pemerintah ataupun swasta. Sebelum seorang investor akan memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal, investor umumnya akan melakukan penilaian dengan cermat terhadap emiten dan percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar.

Pergerakan saham yang terjadi pada harga saham dilantai bursa dipengaruhi baik faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan seperti seperti rasio keuangan, kinerja keuangan, perubahan deviden dan lainnya, sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai informasi diluar perusahaan yaitu informasi ekonomi makro, politik dan kondisi pasar. Kedua informasi faktor internal dan faktor eksternal ini akan dipertimbangkan oleh investor untuk berinvestasi dalam perusahaan.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham dapat memberikan petunjuk tentang peningkatan dan penurunan aktivitas perusahaan dan pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Oleh karena itu sangat penting bagi investor untuk memprediksi arah pergerakan harga saham. Investor sangat tertarik untuk menganalisis harga saham sebelum berinvestasi terhadap saham, berikut ini merupakan harga saham perusahaan konstruksi dan bangunan tahun 2013-2017:

Gambar 1.1
Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

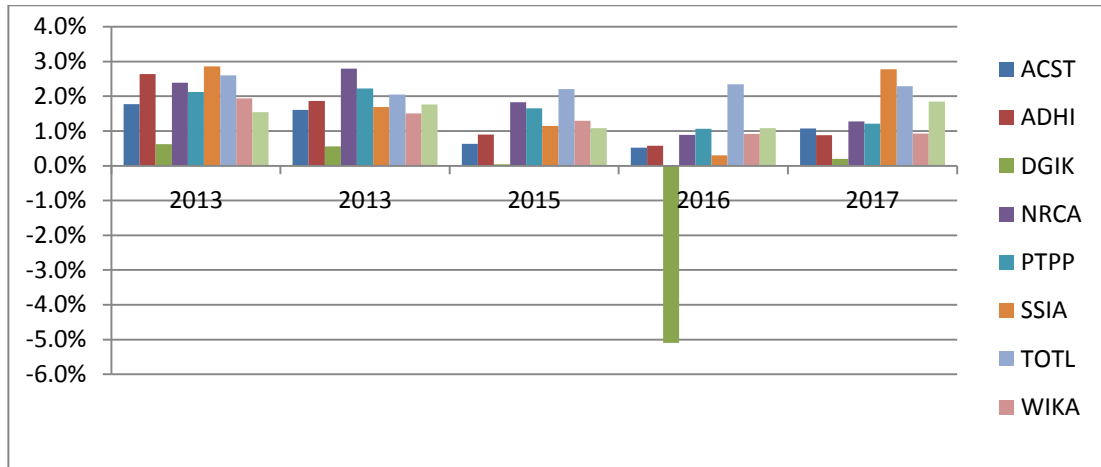


Sumber: www.id.investing.com

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Tahun 2014 merupakan tahun yang bagus bagi emiten konstruksi di Bursa Efek Indonesia karena perdagangan dari awal tahun hingga akhir Desember 2014, saham-saham emiten ini sudah naik dengan rata-rata kenaikan 50% lebih. Bahkan, emiten seperti Waskita Karya (WSKT) harga sahamnya naik hingga 144%. Sedangkan kenaikan terendah adalah Surya Nusa Konstruksi Injiniring (DGIK) yang naik sebesar 11%. Harga saham yang terus meningkat, akan mencerminkan prestasi perusahaan yang baik. Prestasi perusahaan yang baik, akan mendorong para investor untuk membeli saham perusahaan konstruksi dan bangunan sehingga harga saham konstruksi dan bangunan terus meningkat dan sebaliknya. Pengukuran prestasi perusahaan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio-rasio keuangan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti faktor pasar (seperti rumor dan sentimen pasar), faktor makro dan faktor fundamental (seperti laporan keuangan, perubahan deviden dan lainnya). Namun yang biasanya investor analisis untuk menilai harga saham adalah faktor fundamental, Salah satu faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham adalah Rasio Profitabilitas. Menurut Husnan (2007) Rasio Profitabilitas mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Salah satu indikator Rasio Profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) karena nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) dapat menilai tingkat laba yang diterima oleh para investor atau pemegang saham dan tingkat kesejahteraan. Investor akan merasa tertarik untuk melakukan investasi pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan dengan menganalisis tingkat presentasi dari *Return On Equity*, berikut ini merupakan presentasi nilai *Return On Equity* (ROE):

Gambar 1.2
Presentasi Nilai ROE Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

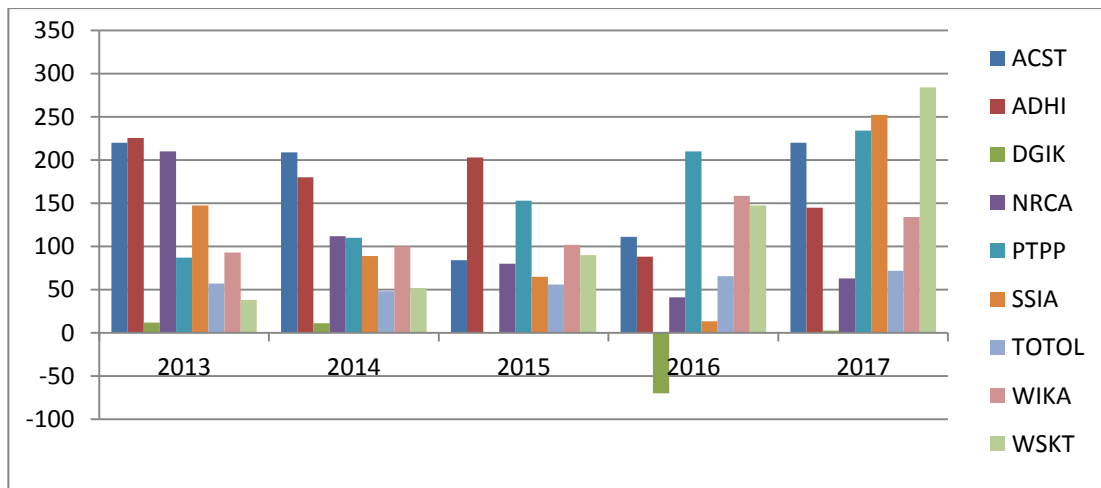


Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Dapat dilihat pada gambar 1.2 Perusahaan Konstruksi dan Bangunan mengalami fluktuatif nilai ROE. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi pemegang saham, dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat sehingga mendorong nilai jual perusahaan yang berakibat para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan mengalami kenaikan dan sebaliknya. Contohnya pada PT. Nusa Konstruksi Enjiniring (DGIK), nilai ROE mengalami fluktuatif dengan tren menurun mulai dari tahun 2013 dengan nilai 6.2% sampai dengan tahun 2016 dengan nilai -51%. Akibatnya harga saham PT. Nusa Konstruksi Enjiniring (DGIK) mengalami penurunan.

Selain nilai *Return On Equity* (ROE), nilai *Earning Per Share* (EPS) juga akan mempengaruhi investor untuk membeli saham karena mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain pengembalian tinggi, sebaliknya dengan rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham. Investor juga akan tertarik menganalisis nilai EPS sebelum berinvestasi terhadap saham. Berikut ini merupakan nilai EPS perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2013-2017:

Gambar 1.3
Presentasi Nilai EPS Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017



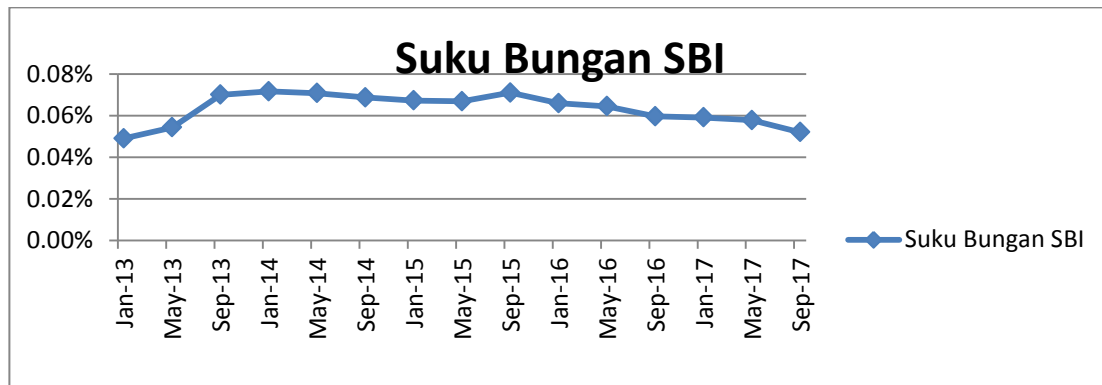
Sumber: <https://www.idx.co.id/>

Dapat dilihat dari gambar 1.3 nilai EPS pada Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan mengalami tren yang fluktuatif. Semakin tinggi nilai EPS maka akan memberikan keuntungan yang besar bagi investor, sehingga bias membuat investor

tertarik untuk membeli saham dan sebaliknya. Contohnya pada perusahaan Pembangunan Perumahan (PTPP) mengalami kenaikan nilai EPS setiap tahunnya. Hal ini akan membuat harga saham perusahaan Pembangunan Perumahan (PTPP) meningkat.

Selain menggunakan nilai *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS), penelitian ini juga menggunakan tingkat Suku Bunga SBI karena Investor akan tertarik untuk mengetahui Suku Bunga SBI sebelum berinvestasi terhadap saham untuk mempertimbangkan berinvestasi di pasar modal atau pasar uang, berikut ini merupakan tingkat Suku Bunga SBI Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan tahun 2013-2017:

Gambar 1.4
Presentasi Tingkat Suku Bunga SBI Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014



Sumber: <https://www.bi.go.id>

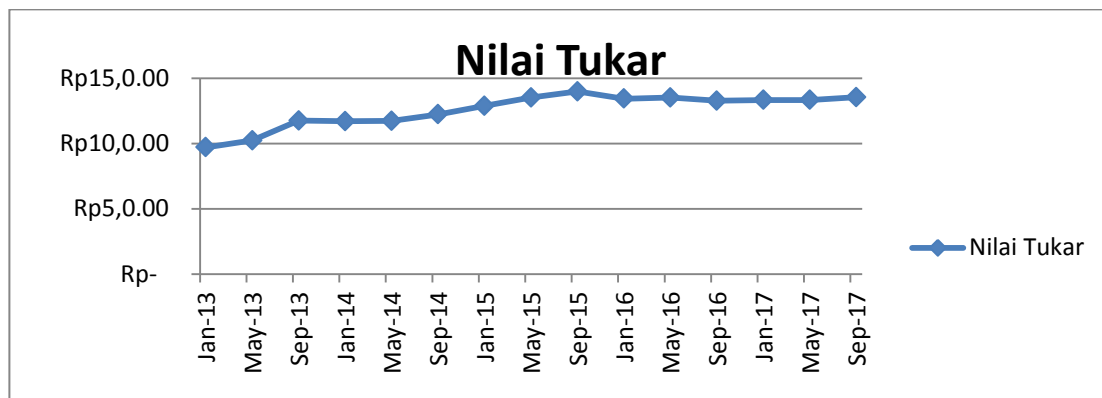
Dapat dilihat pada gambar 1.4 tingkat Suku Bunga SBI mengalami fluktuatif dengan tren yang cenderung menurun. Tingkat suku bunga yang rendah tentunya

akan berdampak pada alokasi dana investasi para investor. Produk bank seperti tabungan dan deposito kurang di minati para investor karena return yang dihasilkan kecil, sehingga investor mengalihkan dananya pada saham. Ketika para investor serentak membeli saham, maka harga saham akan naik.

Selain Rasio Profitabilitas dan tingkat Suku Bunga SBI, investor juga akan melihat Nilai Tukar Mata Uang Rupiah terhadap Dollar Amerika karena dapat berdampak positif dan negative bagi perusahaan konstruksi dan bangunan. Investor akan tertarik untuk menganalisis nilai tukar mata uang sebelum berinvestasi terhadap saham, berikut ini merupakan nilai tukar mata uang Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan tahun 2013-2017:

Gambar 1.5

Nilai Tukar Mata Uang Rupiah terhadap Dollar Amerika Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014



Sumber: <https://www.bi.go.id>

Pada gambar 1.5 menunjukkan bahwa pergerakan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah terhadap Dollar Amerika mengalami fluktuatif yang cenderung meningkat,

perubahan Nilai Tukar dapat mempunyai dampak yang berbeda terhadap harga saham berdasarkan operasional perusahaan. Terdepresiasinya rupiah terhadap dolar Amerika dapat meningkatkan pendapatan perusahaan atau investor yang berorientasi ekspor sehingga nilai saham semakin meningkat. Tetapi terdepresiasinya nilai rupiah terhadap dolar Amerika juga dapat menurunkan harga saham karena pasar uang dapat menghasilkan return yang lebih tinggi sehingga investor lebih tertarik menanamkan uangnya dipasar uang. Karena nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika terdepresiasi maka kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dipasar modal menjadi menurun.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“ANALISIS PENGARUH RASIO PROFABILITAS, SUKU BUNGA SBI DAN NILAI TUKAR MATA UANG RUPIAH TERHADAP DOLLAR AMERIKA DALAM MEMPENGARUHI HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis menetapkan masalah yang akan ditulis, sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang go publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?.
2. Berapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang go publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?.
3. Berapa besar pengaruh Suku Bunga SBI terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang go publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?.
4. Berapa besar pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Rupiah terhadap Dollar Amerika terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang go publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?.
5. Berapa besar pengaruh *Retutn On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah terhadap Dollar Amerika terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang go public di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017?.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang go publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang go publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Suku Bunga SBI terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang go publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Nilai Tukar Mata Uang Rupiah terhadap Dollar Amerika terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang go publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar Mata Uang Rupiah terhadap Dollar Amerika secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang go publik di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis atau Akademik

Adapun manfaat akademik dari penelitian ini yaitu :

1. Peneliti, sebagai latihan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai harga saham Sektor Konstruksi dan Bangunan serta dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Lembaga FEB Universitas Pasundan, dapat menjadi sumber maupun bahan referensi pengetahuan mengenai harga saham Sektor Konstruksi dan Bangunan, yang dapat bermanfaat bagi kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
3. Peneliti lain, dapat menjadi sumber bahan referensi bagi peneliti lain yang apabila ingin meneliti atau mengkaji tentang harga saham Sektor Konstruksi dan Bangunan.

1.4.2 Kegunaan Praktis dan Empiris

Adapun manfaat praktis dan empiris dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Empiris

Instansi terkait, memberikan informasi tambahan yang berhubungan dengan harga saham dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh

untuk merencanakan suatu strategi baru dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Pihak luar, sebagai sumber informasi bagi semua pihak yang tertarik untuk mengkaji serta menjadi sumber informasi bagi masyarakat umum untuk mengetahui pembahasan tentang harga saham Sektor Konstruksi dan Bangunan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan di BEI tahun 2013-2017. Data penulis didapat melalui situs internet <https://www.idx.co.id/>, <https://www.bi.go.id>, dan <https://www.idnfinancials.com/>.

Waktu penelitian dilakukan pada periode 2013-2017.